

STKIP KATOLIK WIDYA MANDALA MADIUN

BAB I PENDAHULUAN

A. Permasalahan.

Maksud penelitian yang dikemukakan dalam tesis ini adalah untuk mengetahui pengaruh pergaulan teman-teman sekelas di tingkat Sekolah Dasar kelas V terhadap prestasi belajar.

Sebelum masalah tersebut dibahas lebih lanjut terlebih dahulu dikemukakan apa yang dimaksud dengan pengaruh pergaulan teman-teman sekelas. Adapun yang dimaksud pengaruh pergaulan teman-teman sekelas di sini adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh anak-anak dengan teman sekelas yang membawa akibat positif atau negatif terhadap prestasi belajar. Pergaulan teman-teman sekelas dipandang berpengaruh negatif jika setelah anak banyak bergaul prestasi belajarnya menurun. Sebaliknya pergaulan dengan teman sekelas dipandang berpengaruh positif jika setelah anak banyak prestasi belajarnya meningkat. Perlu diketahui bahwa yang dianggap anak banyak bergaul disini adalah anak yang paling banyak dipilih oleh teman-teman sekelas.

Menurut Carl Wetherington anak-anak dalam belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain

"Situasi belajar, penggunaan alat-alat intelektual, mengatur latihan, penggunaan unit-unit yang



berarti, ulangan secara aktif, penggunaan alat-alat peraga, kebaikan bentuk dan sistim, pengetahuan dan kemajuan, efek dari hukuman dan ganjaran, menghindarkan kesalahan dedaktik, belajar menurut kapasitas anak." 1) (Carl Wetherington, 1, hal. 8 - 16)

Semua faktor tersebut diatas ikut mempengaruhi anak-anak dalam belajar. Namun dalam penelitian ini diantara faktor-faktor yang ada tersebut yang dipandang cukup berpengaruh adalah situasi belajar. Perlu diketahui bahwa situasi belajar yang berpengaruh terhadap prestasi belajar bermacam-macam antara lain situasi keluarga, situasi masyarakat dan situasi sekolah.

Menurut Prof Dr Janssen yang dimaksud dengan situasi keluarga adalah suatu keadaan dimana ada pembinaan hubungan keluarga yang bersifat penerimaan, pernyataan diri yang bebas, antar hubungan fungsional, keterbukaan intim dan cinta komperhensif dalam mana orang tua dengan mempergunakan hubungan itu dan dengan mempergunakan kemampuannya yang khusus dalam dinamika-kelompok kecil menyediakan keadaan keluarga untuk mengembangkan diri dalam mana anggota keluarga dibantu untuk mengetahui dirinya sendiri dan situasi sekarang yang akan datang ; sehingga mereka dapat menggunakan sikap, kemampuan dan nilai-nilai mereka begitu rupa sehingga memuaskan mereka sendiri dan bermanfaat untuk perkembangan keluarga dan berguna untuk komunitas dan masyarakat. Situasi keluarga ada ke-



ungkinan yang dapat meningkatkan dan bahkan menghambat anak dalam rangka memperoleh prestasi belajar. Situasi keluarga yang dapat meningkatkan prestasi belajar antara lain : tersedianya ruangan khusus untuk belajar, alat-alat belajar yang serba dicukupi, alat penerangan yang cukup, disediakan bacaan-bacaan yang dapat menunjang terhadap bidang studi, diciptakan suatu hubungan yang baik antara anak dengan orang tua atau bahkan dengan semua anggota keluarga yang lain, disediakan suatu hadiah jika memperoleh prestasi belajar baik. Situasi yang dapat menghambat terhadap anak untuk memperoleh prestasi belajar antara lain: belajar tidak disediakan ruangan khusus, tidak dicukupi alat-alat yang diperlukan untuk belajar, alat penerangan untuk belajar yang kurang jelas, bacaan-bacaan yang disediakan kurang menunjang terhadap bidang studi yang diajarkan di sekolah, tidak diciptakan hubungan yang baik antara anak dengan orang tua dan selalu diberikan suatu ancaman atau hukuman.

Menurut Prof Dr PJ Bouman yang dimaksud dengan situasi masyarakat adalah "suatu keadaan dimana terdapat hubungan-hubungan sosial antara oknum yang satu dengan oknum yang lain, antara oknum dan golongan, serta sifat dan golongan, serta sifat dan perubahan dari lembaga-lembaga dan buah pikiran sosial; ia berusaha mencapai sintesis antara ilmu jiwa sosial dan bentuk sosial, sehingga dapat memahami kenyataan masyarakat dalam hubungan kebudayaan umumnya".³⁾ (Jassin, HB, 3, hal. 13)

Situasi masyarakat ada kemungkinan yang dapat meningkat-



STKIP KATOLIK WIDYA MANDALA MADIUN

4

kan dan bahkan menghambat prestasi belajar anak. Keadaan yang dapat meningkatkan prestasi belajar anak antara lain : dekat dengan perpustakaan dan dimanfaatkan untuk belajar, hidup dilingkungan masyarakat yang berpendidikan tinggi, teman-teman bermain belajar semua, adanya suatu dukungan dalam belajar antara keluarga yang satu dengan keluarga yang lain, kebudayaan yang cukup tinggi sehingga anak terangsang untuk giat belajar, adanya suatu alat komunikasi pendidikan yang cukup. Keadaan yang dapat menghambat prestasi belajar anak yang datang dari masyarakat antara lain :: tidak ada perpustakaan, dilingkungan masyarakat orang-orangnya berpendidikan rendah, kurang adanya perhatian terhadap anak yang belajar dari masing-masing keluarga, kebudayaan yang ada masih rendah, belum tersedianya alat komunikasi pendidikan yang memadai di masyarakat.

Menurut kurikulum 1975 yang dimaksud dengan situasi sekolah adalah "suatu keadaan dimana diadakan suatu proses yakni pelaksanaan administrasi, pelaksanaan pengajaran dan layanan bimbingan dan penyuluhan untuk mencapai perkembangan yang optimal dalam aspek logika, estetika, etika, praktika".³⁾ (Buku III C, 3, hal. 4)

Situasi sekolah ada kemungkinan yang dapat meningkatkan dan bahkan menghambat prestasi belajar anak. Situasi sekolah yang dapat meningkatkan prestasi belajar



antara lain :: Jarak antara rumah anak dengan sekolah, keadaan sekolah yang representatif dengan tingkat dan jenis pendidikan, disiplin yang cukup baik dari guru maupun dari anak, diciptakan hubungan baik antara guru dengan anak, disediakan peralatan yang cukup untuk proses belajar mengajar, disediakan buku yang lengkap dan menunjang terhadap bidang studi yang diajarkan di sekolah diperpustakaan sebagai bahan bacaan, disediakan ruangan baca, disediakan pelayanan bimbingan dan penyuluhan secara kontinew, diciptakan hubungan baik antara sesama teman di sekolah baik teman-teman sekelas maupun teman-teman antar kelas. Keadaan sekolah yang dapat menghambat prestasi belajar anak antara lain :: terlalu jauh antara rumah anak dengan sekolah, kurang representatif antara keadaan sekolah dengan tingkat jenis pendidikan, disiplin yang kurang antara guru dan anak, hubungan yang kurang baik antara guru dengan anak, alat untuk proses belajar mengajar kurang terpenuhi, kurang tersedianya buku-buku bacaan diperpustakaan yang lengkap untuk menunjang bidang studi yang diajarkan di sekolah, tidak disediakan ruangan baca, pelayanan bimbingan dan penyuluhan tidak diberikan secara kontinew, pergaulan antara sesama teman baik sekelas maupun antar kelas kurang mendapatkan perhatian.

Semua situasi yang ada seperti dijelaskan ter-



sebat di atas dipandang berpengaruh terhadap prestasi belajar anak. Namun dalam penelitian ini dibatasi yakni situasi sekolah. Memang seperti yang sudah dijelaskan diatas situasi sekolah bermacam-macam dan itu semua akan berpengaruh terhadap prestasi belajar anak. Dalam penelitian ini situasi sekolah yang dianggap penting dan dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar anak yakni pergaulan anak dengan teman-teman sekelasnya.

Dalam pergaulan dengan teman-teman sekelas di sini dapat dibedakan menjadi tiga macam yakni : paling banyak disenangi teman-temannya, cukup disenangi teman-temannya dan tidak disenangi sama sekali oleh teman-temannya. Paling banyak disenangi oleh teman-temannya ; anak dikatakan paling banyak disenangi temannya jika anak tersebut menunjukkan jumlah tertinggi dari teman-teman yang memilihnya. Cukup disenangi oleh teman-temannya ; seorang anak dikatakan cukup disenangi oleh teman-temannya jika anak tersebut menunjukkan bahwa jumlah teman yang memilihnya sama dengan satu lebih dari satu

1). Tidak disenangi sama sekali oleh teman-temannya ; seorang anak tidak disenangi oleh teman-temannya sekelas jika anak tersebut sama sekali tidak ada yang memilih sama sekali atau dengan kata lain bahwa anak tersebut terisolasi. Oleh karena itu dalam penelitian ini



akan dilihat anak yang paling banyak dipilih teman-teman sekelas dan anak yang sama sekali tidak dipilih oleh teman-teman sekelas.

Perlu ditegaskan disini bahwa masalah yang hendak diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut : "apakah pergaulan teman-teman sekelas ditingkat Sekolah Dasar kelas V terhadap prestasi belajar itu ada pengaruhnya atau tidak".

Memang pengaruh pergaulan disini bermacam-macam wujudnya yakni : anak banyak bergaul karena anak itu sendiri memang memilih temannya untuk diajak bergaul, dan juga anak banyak bergaul dengan temannya karena anak tersebut banyak dipilih oleh teman-temannya. Sebaliknya anak tidak banyak bergaul dengan temannya karena anak tersebut tidak memang memilih temannya; dan juga anak tidak banyak bergaul dengan temannya karena anak itu sendiri tidak disenangi untuk dipilih oleh temannya. Oleh karena itu hendak ditegaskan dalam penelitian ini yakni anak yang banyak bergaul karena disenangi untuk dipilih oleh teman-temannya dan anak yang tidak banyak bergaul karena mungkin tidak disenangi oleh teman-temannya. Hal ini dibatasi secara tegas karena sangat erat hubungannya dengan tehnik pengumpulan dan pengolahan data yang akan digunakan.

B. Problematik.



1. Se jauh mana pergaulan teman-teman sekelas ditingkat Sekolah Dasar Negeri kelas V se Kecamatan Mejayan.

2. Adakah pengaruh pergaulan teman-teman sekelas ditingkat Sekolah Dasar Negeri kelas V se Kecamatan Mejayan terhadap prestasi belajar.

Perlu ditegaskan disini bahwa tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah untuk mengetahui adakah pengaruh pergaulan teman-teman sekelas ditingkat Sekolah Dasar Negeri kelas V se Kecamatan Mejayan.

C. Alasan pemilihan Masalah.

Hasil belajar sangat ditentukan oleh bermacam-macam faktor, seperti dijelaskan diatas bahwa faktor yang dianggap cukup penting dalam belajar adalah situasi belajar. Hal ini bagi anak merupakan suatu keadaan yang ada di sekolah dan selalu dihadapinya yang dapat mempengaruhi untuk memperoleh prestasi belajar. Keadaan tersebut merupakan tantangan bagi anak untuk dihadapi dalam rangka memperoleh prestasi belajar baik. Jika anak mampu menghadapi dan memanfaatkan secara efisien maka anak memperoleh prestasi baik. Sebaliknya jika anak tidak mampu menghadapi dan memanfaatkan secara efisien maka anak akan menjadi rendah prestasinya pergaulan dengan teman-teman sekelas di sekolah merupakan keadaan yang diciptakan oleh anak



itu sendiri. Oleh karenanya apakah dengan pengaruh pergaulan teman-teman sekelas di sekolah akan berprestasi baik atau bahkan dengan pengaruh pergaulan teman-teman sekelas akan berprestasi rendah.

Masalah tersebut diatas dipandang researchable karena ::

1. Untuk pembahasannya diperoleh data secukupnya yakni dengan mencari kelompok anak yang paling banyak dipilih oleh teman-teman sekelas dan kelompok anak yang sama sekali tidak dipilih oleh teman-teman sekelas.
2. Terdapat pengetahuan yang diperlukan untuk membahasnya yakni mencari perbedaan Mean dari dua kelompok yang diselidiki yakni kelompok anak yang paling banyak dipilih oleh teman-teman sekelas dan kelompok anak yang sama sekali tidak dipilih oleh teman-teman sekelas.
3. Berguna untuk dipecahkan karena kalau ternyata pergaulan teman-teman sekelas sangat membantu prestasi belajar anak.
4. Menarik untuk dibahas yakni untuk mengembangkan pribadi pendidik sebagai petugas bimbingan dan penyuluhan di sekolah.
5. Jelas batas-batasnya yakni pengaruh pergaulan teman-teman sekelas hanya dilihat dari segi positifnya saja karena masalah tersebut ada hubungannya dengan tu-



gas-tugas penyelidik sebagai petugas bimbingan dan penyuluhan di sekolah.

D.A s u m s i.

Sebagai asumsi dikemukakan teori Konvergensi dari W. Stern; menurut pendapat tokoh ini bahwa : "apa yang dibawa manusia ke dunia, hanyalah tersedia sebagai kemungkinan-kemungkinan saja. Supaya ini dapat menjadi sifat-sifat nyata menjadi kemampuan yang sungguh-sungguh maka sudah pasti perlu pula proses kemasakan, tetapi kecuali mengajukan pemeliharaan dunia sekitar juga memberi kesempatan untuk pertolongan-pertolongan, kemungkinan-kemungkinan yang ada pembawaan itu menuju arah yang kongkrit. Demikianlah anak mempunyai kemungkinan untuk mempergunakan alat bicaranya, tetapi harus mendengar kelilingnya supaya ia sendiri dapat berbicara dengan bahasa kelilingnya. Anak akan berkembang secara optimal baik fisik atau psikis sangat dipengaruhi oleh pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari kelilingnya (dunia sekitar) terutama teman sebaya".⁴⁾ (Langeveld, MJ, Dr, 4, hal. 5)

Berdasarkan teori tersebut di atas disini dapat ditegaskan bahwa perkembangan anak dalam belajar akan baik jika anak tersebut dipengaruhi oleh kelilingnya (dunia sekitar) teman-teman sekelas. Pergaulan teman-teman sekelas merupakan kegiatan yang cukup penting untuk memperoleh prestasi baik dalam belajar. Banyak bergaul dengan teman-teman sekelas merupakan suatu usaha yang harus dilakukan oleh anak dalam belajar. Oleh karena itu bagi anak yang banyak bergaul dengan teman-teman sekelas akan lebih baik prestasinya jika dibandingkan dengan anak-anak yang tidak banyak bergaul dengan teman-teman sekelas.



E. H i p o t e s i s.

Setiap penelitian membutuhkan hipotesis, karena hipotesis memberikan jawaban sementara terhadap masalah yang dihadapi. Untuk memberikan jawaban sementara dikemukakan hipotesis sebagai berikut : "Ada perbedaan yang berarti antara Mean prestasi anak yang paling banyak bergaul dengan teman-teman sekelas dengan Mean prestasi anak yang sama sekali tidak bergaul dengan teman-teman sekelas". Oleh karena itu tujuan penelitian sebagai mana tersebut diatas dapat dirumuskan secara tehnik yakni : untuk menguji apakah hipotesis ini diterima atau ditolak atas dasar taraf signifikansi 5 %.

F. Rencana Penelitian.

1. Pola penelitian yang dipakai yakni metode deskriptif maksudnya mengadakan penelitian dengan jalan menguraikan terhadap obyek yang diselidiki.
2. Sebagai populasi penelitian yakni kelas V Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Mejayan. Yang dipergunakan sampel penelitian adalah anak-anak yang paling banyak dipilih oleh teman-teman sekelas dan anak yang sama sekali tidak dipilih oleh teman-teman sekelas. Teknik pengambilan sampel purposive non random sampling yakni dengan jalan mengelompokkan anak-anak yang paling banyak dipilih oleh teman-teman sekelas dan anak-anak yang sama sekali tidak dipilih oleh teman-



teman sekelas.

3. Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini yakni nilai rata-rata catur wulan dua tahun ajaran 1983/1984 dari anak-anak yang paling banyak dipilih oleh teman-teman sekelas dan anak-anak yang sama sekali tidak dipilih oleh teman-teman sekelas.
4. Tehnik pengumpulan data dengan memakai metode sosiometri dengan langkah-langkah sebagai berikut :
 - a. Penyebaran angket.
 - b. Pengisian tabulasi arah pilih.
 - c. Pembuatan sosiogram.
 - d. Penentuan anak-anak yang paling banyak dipilih oleh teman-teman sekelas dan anak-anak yang sama sekali tidak dipilih oleh teman-teman sekelas.
5. Tehnik yang dipergunakan untuk mengolah data yakni tehnik t tes. Perlu diketahui bahwa kelompok anak yang paling banyak dipilih oleh teman-teman sekelas ditugaskan sebagai kelompok X dan kelompok anak yang sama sekali tidak dipilih oleh teman sekelas ditugaskan sebagai kelompok Y. Adapun rumus t tes adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{MX - MY}{\sqrt{\left(\frac{\sum fx^2 + \sum fy^2}{NX + NY - 2} \right) \left(\frac{NX + NY}{NX \cdot NY} \right)}}$$



Keterangan :

t = Nilai yang akan dicari.

MX = Mean dari data golongan X.

MY = Mean dari data golongan Y.

x = Jumlah kwadrat deviasi golongan X.

y = Jumlah kwadrat deviasi golongan Y.

NX = Jumlah subyek dari golongan X.

NY = Jumlah subyek dari golongan Y.

2 = Komponen tetap.

